

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS ULASAN/REVIU FILM/DRAMA  
SISWA KELAS XI SMA SEMEN PADANG**

Oleh:

Yulia<sup>1</sup>, Erizal<sup>2</sup>, Andria<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: [yuliabusti@yahoo.com](mailto:yuliabusti@yahoo.com)

**ABSTRACT**

This study has three objectives as follows: (1) Describe the skill of writing the review / review movie / drama of class XI students of SMA Semen Padang before using the audiovisual media-assisted based learning problem model. (2) to describe the skills of writing a review / review movie / drama of class XI students of SMA Semen Padang before using the model of based learning problem audiovisual media aids. (3) to describe the effect of based learning model model of audiovisual media aid on writing / review / Drama class XI students of SMA Semen Padang. Next Model Problem Based Learning abbreviated as PBL. This research type is quantitative research with experiment method. The design of this study used a single subject group. Students class XI SMA Semen Padang registered in 2016-2017 which amounted to 128 people. The sample of this research is the students of class XI of SMA Semen Padang determined by using technique with certain consideration (purposive sampling). The variable of this research is the skill of writing the review / movie / drama review before and after using the audiovisual media assisted PBL model of class XI students of SMA Semen Padang.

**Kata kunci:** *Pengaruh, model problem based learning berbantuan media audiovisual, menulis teks ulasan/reviu film/drama*

**A. Pendahuluan**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Januari 2017 dengan salah satu guru bahasa Indonesia, Moethia Varina Oemar, S.Pd di SMA Semen Padang, pembelajaran menulis teks ulasan/reviu film/drama sudah diajarkan. Namun, pelaksanaan keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama belum maksimal. Keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama belum maksimal dilakukan oleh siswa kelas XI SMA Semen Padang karena lima hal berikut. *Pertama*, siswa kelas XI SMA Semen Padang masih kesulitan mengembangkan ide tulisan teks ulasan/reviu film/drama. Hal tersebut disebabkan jarang nya siswa melakukan latihan menulis teks cerita ulasan, sehingga siswa kesulitan mengembangkan ide tulisan. *Kedua*, siswa kurang memahami teks ulasan, tujuan teks, ciri-ciri kebahasaan, dan struktur teks ulasan. Hal ini terlihat nilai siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di SMA Semen Padang khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 82. *Ketiga*, siswa kesulitan dalam menentukan kaidah kebahasaan teks ulasan. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai istilah

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2017

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

kalimat tunggal, konjungsi, dan pronomina. *Keempat*, siswa kesulitan dan belum mengetahui fungsi dari teks ulasan. *Kelima*, siswa kurang menguasai penggunaan Ejaan bahasa Indonesia (EBI), setiap tulisan yang dibuat siswa umumnya masih banyak ditemukan kesalahan EBI. Berikut adalah salah satu tulisan latihan teks ulasan siswa kelas XI Semen Padang dalam menggambarkan permasalahan tersebut.

Menurut penulis, sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi siswa kelas XI Semen Padang dalam menulis teks ulasan/reviu film/drama, guru mata pelajaran bahasa Indonesia perlu menggunakan model dan media pembelajaran yang cocok dalam kegiatan menulis teks ulasan/reviu film/drama. Pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa dalam mengembangkan ide dan kreativitas siswa ketika menulis. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti akan menerapkan sebuah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual. Pada uraian selanjutnya, digunakan singkatan PBL untuk *Problem Based Learning*.

Ada empat alasan penulis menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual pada penelitian ini *Pertama*, model PBL berbantuan media audiovisual merupakan pembelajaran yang tidak mengharap siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran. *Kedua*, model PBL berbantuan media audiovisual memiliki banyak keunggulan. *Ketiga*, PBL berbantuan media audiovisual mudah dilaksanakan dalam pembelajaran karena prosedur pelaksanaannya jelas. *Keempat*, dengan menggunakan PBL berbantuan media audiovisual, hasil belajar siswa akan meningkat.

Kosasih (2013:263) menyatakan teks ulasan adalah memberikan penjelasan tentang isi dan kualitas suatu film/drama. Melalui teks ulasan, masyarakat mengetahui tentang isi buku, kualitas buku yang dijabarkan oleh pengarang.

Teks ulasan adalah sebuah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap berbagai hal (Kemendikbud, 2014:124). Analisis itu bisa berbentuk buku, novel, berita, laporan, dongeng, dll. Teks tersebut memuat atau memberikan tanggapan atau analisis berdasarkan latar, waktu, tempat, serta karakter yang ada di dalam teks tersebut. Pada dasarnya teks ulasan adalah teks yang berisi tinjauan suatu karya baik berupa film, buku, benda dan lain sebagainya untuk mengetahui kualitas, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki karya tersebut yang ditujukan untuk pembaca atau pendengar khalayak ramai.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks ulasan merupakan suatu penilaian terhadap karya yang dikarang atau diciptakan orang lain. Karya tersebut berupa film, novel, cerpen, dongeng, dan sebagainya karya tersebut dapat berguna bagi masyarakat atau pembaca berupa pertimbangan-pertimbangan karya yang kreatif.

Keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama siswa dapat dilihat dari kelengkapan struktur teks tersebut. *Pertama*, Struktur teks ulasan/reviu film/drama yang terdiri dari empat bagian, yaitu (1) orientasi, (2) tafsiran, (3) evaluasi, dan (4) rangkuman (Kemendikbud, 2014:126). Orientasi berisi tentang gambaran umum. Tafsiran berisi tentang pandangan terhadap karya. Evaluasi berisi tentang kualitas karya. Rangkuman berisi tentang simpulan dari karya.

*Kedua*, ketepatan penggunaan cirri kebahasaan Ciri-ciri kebahasaan teks ulasan/reviu film/drama yang terdiri dari tujuh bagian, yang terdapat dalam indikator penilaian hanya terdapat tiga bagian yaitu (1) kata sifat sikap, (2) kata benda dan kata kerja, (3) metafora, (Kemendikbud, 2014:126). Kata sifat sikap yaitu kata yang menunjukkan tentang sifat yang dimiliki seseorang, misalnya marah, sedih, nakal, dan sebagainya. Kata benda yaitu kata yang menunjukkan suatu objek, seperti laptop, kursi, lemari, dan sebagainya, sedangkan kata kerja yaitu kata yang menunjukkan pekerjaan seseorang seperti memarahi, menyapu, memasak, dan sebagainya. Metafora pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Misalnya tulang punggung keluarga.

*Ketiga*, Seperti yang kita ketahui teks ulasan/reviu film/drama merupakan teks yang berisi komentar atau tanggapan terhadap suatu karya yang berupa film atau drama. Kosasih (2013:268) membagi tiga tujuan teks ulasan/reviu film/drama sebagai berikut.

- 1) Memberikan informasi atau pemahaman yang kompherensif tentang isi dan kualitas suatu film/drama.
- 2) Memberikan panduan kepada khalayak untuk bisa menikmati tontonan itu dengan baik.
- 3) Mengajak khalayak untuk turut mengapresiasi dan bersikap kritis terhadap suatu film/drama.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMA Semen Padang siswa kelas XI masih menemui beberapa kendala dalam menulis Teks Ulasan/Reviu Film/Drama. Kendala tersebut antara lain, (1) siswa belum mampu menuliskan struktur secara lengkap dan tepat, (2) siswa belum mampu membuat cirri kebahasaan dnegan benar, dan (3) siswa belum bisa memberikan tujuan teks dengan tepat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, siswa kelas XI SMA Semen Padang tersebut diberikan suatu perlakuan yaitu model *problem based learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama

Model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audiovisual sangat cocok diterapkan pada pembelajaran teks ulasan/reviu film/drama karena *problem based learning* merupakan pemecahan masalah dan menyebabkan siswa mampu berpikir dan kreatif dalam pembelajaran dengan digunakan model *problem based learning* berbantuan audiovisual. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman, (2012:232) mengungkapkan bahwa pengertian PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrotansi terhadap tantangan dunia nyata dan menghadapi segala sesuatu yang baru.

Selanjutnya, ward (dalam Ngalimun, 2013:89) menyatakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah, sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa PBL adalah salah satu jenis model pembelajaran yang diberikan kepada siswa agar siswa mampu menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran. Masalah yang diselesaikan berdasarkan kenyataan yang ada menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Istarani (2012:34) membagi Sembilan kelebihan PBL sebagai berikut. *Pertama*, pemecahan masalah merupakan teknik yang bagus untuk memahami isi pelajaran. *Kedua*, pemecahan masalah dapat menantang siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. *Ketiga*, pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. *Keempat*, masalah dapat membantu siswa untuk mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. *Kelima*, pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan baru dan mempertanggungjawabkan pembelajaran yang mereka lakukan. *Keenam*, mendorong untuk melakukan sendiri, baik terhadap hasil maupun prosesnya. *Ketujuh*, melalui pemecahan masalah bisa diperlihatkan bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau yang disukai siswa. *Kedelapan*, pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis dan untuk mengembangkan keterampilan mereka untuk menyesuaikan pengetahuan baru. *Kesembilan*, pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka miliki dalam dunia nyata. pemecahan dapat mengembangkan minat siswa.

Istarani (2012:35), membagi tiga kelemahan PBL sebagai berikut. *Pertama*, manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan, sehingga masalah yang dipelajari sulit dipecahkan maka siswa enggan untuk mencoba. *Kedua*, keberhasilan pembelajaran ini membutuhkan cukup banyak waktu. *Ketiga*, tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha

memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka siswa tidak akan mempelajari apa yang ingin mereka pelajari.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002:12) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, kemudian penafsiran dan terakhir ditampilkan hasil. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The One Group Prettest-Posttest*. Rancangan penelitian ini dimaksudkan untuk membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan keadaan setelah diberi perlakuan.

## **C. Pembahasan**

Dalam hasil dan pembahasan ini akan dijelaskan keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual serta menjelaskan bagaimana pengaruhnya terhadap keterampilan menulis teks ulasan/reviu film

### **1. Keterampilan Menulis Teks Ulasan/Reviu Film/Drama Siswa Kelas XI SMA Semen Padang sebelum Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual**

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan teks ulasan/reviu film/drama siswa kelas SMA Semen Padang sebelum menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual sebesar 76,85. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama sebelum menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual tergolong (*Baik*).

*Pertama*, kelas yang menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual pada penulisan struktur secara keseluruhan memuat empat dari empat sub aspek, yaitu orientasi, evaluasi, tafsiran, dan rangkuman. Namun, ada juga yang belum menuliskan struktur teks ulasan/reviu film/drama dengan lengkap. Skor 1,5 berjumlah sebanyak 1 orang (3,33%). skor 2 berjumlah 6 orang (20%). skor 2,5 berjumlah 8 orang (26,67%). Terakhir, memperoleh skor 3 berjumlah 15 orang (50%).

*Kedua*, untuk ciri kebahasaan dalam tulisan siswa menggunakan model PBL, siswa sudah terampil menulis dengan menggunakan isi yang benar. Dibuktikan dari skor yang diperoleh siswa untuk indikator isi dalam teksulasian/reviu film/drama (2). Siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah sebanyak 1 orang (3,33%). skor 1,5 berjumlah 6 orang (20%). siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 13 orang (43,33%). Siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 8 orang (26,67%). Siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 2 orang (6,67%).

*Ketiga*, siswa sudah membuat tujuan teks ulasan/reviu film dengan benar. Namun, ada juga siswa yang belum membuat tujuan teks ulasan sesuai indikator. Dibuktikan dari skor yang diperoleh siswa untuk indikator tujuan dalam teks ulasan/reviu film/drama (3). Siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah sebanyak 2 orang (6,67%). Siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 4 orang (13,33%). Siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 7 orang (23,33%). Siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 12 orang (40%). Siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 5 orang (16,67%).

Rata-rata hitung dan KKM digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan keterampilan menulis ulasan/reviu film/drama siswa kelas SMA Semen Padang sebelum menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual. Besarnya KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Semen Padang adalah 82.

Keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama siswa kelas SMA Semen Padang sebelum menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Nilai rata-rata tertinggi dari ketiga indikator keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama sebelum menggunakan model PBL adalah indikator penulisan struktur teks ulasan/reviu film/drama (1), yaitu 87,22 (Baik sekali) dan nilai rata-rata terendah adalah indikator ciri kebahasaan (2), yaitu 68,89 (lebih dari cukup). Karena indikator penulisan struktur teks ulasan/reviu film/drama (1) lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya, indikator struktur teks ulasan/reviu film/drama sudah mencapai KKM (1) Kemendikbud (2013:101) membagi struktur teks ulasan/reviu film/drama menjadi empat bagian antara lain. (1) orientasi, (2) evaluasi, (3) tafsiran, dan (4) rangkuman.

Nilai rata-rata ciri kebahasaan dalam teks ulasan/reviu film/drama (2), sebelum menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual adalah 68,89 (Lebih dari Cukup). Untuk menulis teks ulasan/reviu film/drama terdapat unsur kata sifat sikap, kata benda dan kerja, serta metafora.

Nilai rata-rata untuk indikator tujuan dalam teks ulasan/reviu film/drama (3) sebelum menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual 74,44 (*lebih dari cukup*). Hal ini disebabkan oleh malasnya siswa yang menulis tujuan untuk mengajak pembaca menonton/membaca karya tersebut.

## **2. Keterampilan Menulis Teks Ulasan/Reviu Film/Drama Siswa Kelas XI SMA Semen Padang sesudah Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual**

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan teks ulasan/reviu film/drama siswa SMA Semen Padang menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual sebesar 83,33. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual tergolong (B). Hal ini disebabkan model PBL berbantuan media audiovisual membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini.

*Pertama*, kelas yang menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual pada penulisan struktur secara keseluruhan memuat empat dari empat sub aspek, yaitu orientasi, evaluasi, tafsiran, dan rangkuman. Namun, ada juga yang belum menuliskan struktur teks ulasan/reviu film/drama dengan lengkap. Skor yang berjumlah 3 terdiri dari berjumlah 11 orang (36,67%). Selanjutnya skor yang berjumlah 2,5 terdiri dari 16 orang (53,33%). Terakhir, skor yang berjumlah 2 terdiri dari 3 orang (10%).

*Kedua*, untuk ciri kebahasaan dalam tulisan siswa menggunakan model PBL, siswa sudah terampil menulis dengan menggunakan isi yang benar. Dibuktikan dari skor yang diperoleh siswa untuk indikator isi dalam teks ulasan/reviu film/drama (2). Siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 3 orang (10%). Siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 23 orang (76,67%). Siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 4 orang (13,33%).

*Ketiga*, siswa sudah membuat tujuan teks ulasan/reviu film dengan benar. Namun, ada juga siswa yang belum membuat tujuan teks ulasan sesuai indikator. Dibuktikan dari skor yang diperoleh siswa untuk indikator tujuan dalam teks ulasan/reviu film/drama (3). Untuk indikator 3 siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 4 orang (13,33%). Siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 15 orang (50%). Siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 11 orang (36,67%).

Rata-rata hitung dan KKM digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan keterampilan menulis ulasan/reviu film/drama siswa kelas SMA Semen Padang sesudah menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual. Besarnya KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Semen Padang adalah 82.

Keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama siswa kelas SMA Semen Padang sesudah menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Nilai rata-rata tertinggi dari ketiga indikator keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama sesudah menggunakan model PBL adalah indikator penulisan struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan/reviu film/drama (1 dan 2), yaitu 87,77 (Baik sekali) dan nilai rata-rata terendah adalah indikator tujuan (3), yaitu 79,44 (baik).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks ulasan/reviu film menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual untuk ketiga indikator. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa menggunakan menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual lebih tinggi (83,33) dibandingkan dengan nilai sebelum menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual (76,85).

### **3. Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan/Reviu Film/Drama Siswa Kelas XI SMA Semen Padang**

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama siswa, hasil keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama sesudah menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama sesudah menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 83,33, sedangkan keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama sebelum menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual siswa kelas XI SMA Semen Padang berada pada kualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 76,85. Demikian juga, dengan uji hipotesis yang dilakukan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,01 > 1,67$ ).

Ditinjau dari kelebihan model PBL berbantuan media audiovisual sangat baik jika diterapkan dalam pembelajaran teks ulasan/reviu film/drama. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran berbasis proyek dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada upaya melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan tujuan khusus dan memiliki saat penyelesaian yang tegas.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model serta media pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar khususnya menulis teks ulasan/reviu film/drama. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan model PBL berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama tanpa dan menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual siswa kelas XI SMA Semen Padang, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model PBL berbantuan media audiovisual yang diberikan pada siswa kelas XI SMA Semen Padang. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan model PBL berbantuan media audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama siswa kelas XI SMA Semen Padang.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan Bab IV, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama sebelum menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual siswa kelas XI SMA Semen Padang berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 76,85. Jika KKM dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks

ulasan/reviu film/drama siswa kelas XI SMA Semen Padang sebelum menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual belum memenuhi KKM.

*Kedua*, keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama sesudah menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual siswa kelas XI SMA Semen Padang berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 83,33. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama siswa kelas XI Semen Padang sesudah menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual sudah memenuhi KKM.

*Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama dengan menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual karena  $t_{tabel} = 1,67 < t_{hitung} = 3,01$  dengan demikian hipotesis kerja ( $H_1$ ) yang berbunyi "Penggunaan Model PBL Berbantuan Media Audiovisual" berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama siswa kelas XI SMA Semen Padang" diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi "Penggunaan Model PBL Berbantuan Media Audiovisual" tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/drama siswa kelas XI SMA Semen Padang" ditolak. Berdasarkan simpulan tersebut diajukan saran-saran sebagai berikut.

*Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif.

*Kedua*, siswa-siswa kelas XI SMA Semen Padang hendaknya giat dalam menulis. Selain itu, menulis teks ulasan/reviu film/drama memudahkan siswa untuk menggali informasi tentang permasalahan publik yang nantinya bisa ide-ide tersebut dapat tersampaikan melalui teks ulasan/reviu film/drama.

*Ketiga*, peneliti lain hendaknya merancang penelitian yang lebih mendalam tentang pembelajaran menulis surat resmi. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang kesiapan mahasiswa sebagai calon guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Elsalailatun dengan Pembimbing I Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Tressyalina, M.Pd.

#### Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan Anak SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTsN Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran (Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.